

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF MELALUI TEKNIK REWARD PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI
SUMBERSARI 02 KECAMATAN ROWOKANGKUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SUSIANI

SDN Sumbersari 02 Kecamatan Rowokangkung

ABSTRAK

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran tematik integratif Kelas IV di SD Negeri Sumbersari 02 Kecamatan Rowokangkung antara lain: 1. Kurangnya antusias belajar siswa yang disebabkan kurangnya apersepsi dari guru, sehingga pikiran siswa kurang terfokus pada pembelajaran yang akan dilakukan dan siswa menjadi kurang tertarik pada pembelajaran. 2. Metode ceramah masih mendominasi kegiatan guru dalam mengajar, sehingga mengakibatkan siswa cenderung pasif duduk mendengarkan pelajaran melalui ceramah dari guru. 3. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran. 4. Kurangnya perhatian siswa terhadap guru selama pembelajaran berlangsung. 5. Keadaan kelas yang tidak kondusif sehingga kegiatan belajar kurang efektif. 6. Kurangnya motivasi belajar siswa namun tidak ada tindak lanjut dari guru. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Apakah teknik *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif ada siswa Kelas IV SD Negeri Sumbersari 02 Kecamatan Rowokangkung Tahun pelajaran 2019/2020? 2. Bagaimana meningkat kan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif melalui teknik *reward* pada siswa Kelas IV SD Negeri Sumbersari 02 Kecamatan Rowokangkung 2019/2020? Peningkatan motivasi belajar terlihat dari hasil skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pratindakan memperoleh persentase 54%, siklus I memperoleh persentase 71% dan siklus II memperoleh persentase 90% sehingga telah mencapai kriteria keberhasilan. Peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari persentase rata-rata hasil skala motivasi belajar siswa secara individu, jumlah siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan pada pratindakan sejumlah 1 siswa atau 7% siswa, siklus I sejumlah 5 siswa atau 36% siswa, siklus II sejumlah 13 siswa atau 93 % siswa.

Kata Kunci : motivasi, pembelajaran tematik integratif, teknik *reward*

PENDAHULUAN

Dari beberapa masalah yang muncul di SD Negeri Sumbersari 02 Kecamatan Rowokangkung kelas IV pada pembelajaran tematik integratif dengan tema Diriku dan subtema Aku Istimewa peneliti memfokuskan pada masalah kurangnya motivasi belajar siswa. Karena motivasi memiliki peranan penting dalam belajar dan pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menawarkan kepada guru teknik *reward*. Dalam teknik *reward* ini, yang dapat dilakukan guru adalah memberikan stimulus/ rangsangan kepada siswa agar siswa mempunyai keinginan untuk melakukan aktivitas belajar dengan lebih giat dan semangat. Stimulus/ rangsangan yang penulis maksud adalah *reward*. Menurut Oemar Hamalik (2008: 167) *reward* atau penghargaan memiliki tiga

fungsi penting dalam mengajari anak berperilaku yang disetujui secara sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran tematik integratif kelas IV di SD Negeri Sumbersari 02 Kecamatan Rowokangkung antara lain: 1. Kurangnya antusias belajar siswa yang disebabkan kurangnya apersepsi dari guru, sehingga pikiran siswa kurang terfokus pada pembelajaran yang akan dilakukan dan siswa menjadi kurang tertarik pada pembelajaran. 2. Metode ceramah masih mendominasi kegiatan guru dalam mengajar, sehingga mengakibatkan siswa cenderung pasif duduk mendengarkan pelajaran melalui ceramah dari guru. 3. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran. 4. Kurangnya perhatian siswa terhadap guru selama pembelajaran berlangsung. 5.

Keadaan kelas yang tidak kondusif sehingga kegiatan belajar kurang efektif. 6. Kurangnya motivasi belajar siswa namun tidak ada tindak lanjut dari guru.

Rumusan masalah

1. Apakah teknik *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif ada siswa Kelas IV SD Negeri Sumbersari 02 Kecamatan Rowokangkung Tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif melalui teknik *reward* pada siswa Kelas IV SD Negeri Sumbersari 02 Kecamatan Rowokangkung 2019/2020?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui teknik *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif ada siswa Kelas IV SD Negeri Sumbersari 02 Kecamatan Rowokangkung Tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif melalui teknik *reward* pada siswa kelas IV SD Negeri Sumbersari 02 Kecamatan Rowokangkung Tahun pelajaran 2019/2020.

Manfaat penelitian

Bagi siswa : Membantu siswa membangkitkan motivasi internal dalam pembelajaran tematik integratif melalui motivasi eksternal yang diberikan guru berupa teknik *reward* dengan ditandai meningkatnya aktivitas siswa.

Bagi guru : Memberikan pengetahuan mengenai teknik *reward* yang dapat digunakan guru sebagai motivator dalam pembelajaran tematik integratif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bagi sekolah : Bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran tematik integratif sehingga dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Hakikat Motivasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2008: 136) motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.

Dari beberapa pendapat mengenai motivasi, maka dapat ditegaskan motivasi adalah adanya dorongan dari dalam diri seseorang, rangsangan dari luar, ataupun dari keduanya untuk melakukan perubahan tindakan karena adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sehingga motivasi akan tumbuh dengan adanya tujuan yang hendak dicapai.

Pengertian Teknik Reward

Menurut Ngalim Purwanto (2002: 182) *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Dengan adanya *reward* akan menumbuhkan keinginan siswa untuk mengulangi perbuatannya tersebut agar mendapatkan penghargaan.

Dari beberapa definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa oleh guru karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pola pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan melakukan pola kolaboratif. Pada pola ini biasanya inisiatif untuk melakukan PTK bukan dari guru, melainkan dari pihak luar yang berkeinginan memecahkan masalah pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009: 59). Peran guru adalah sebagai anggota tim peneliti yang berfungsi sebagai pelaksana tindakan yang dirancang oleh tim peneliti dan peneliti sebagai observer. Guru dalam pembelajarannya bermaksud meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward*.

Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart yang terdiri dari siklus-siklus. Model spiral ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Suharsimi Arikunto, 2006: 93).

Pada setiap siklus dilakukan dalam beberapa kegiatan pembelajaran. Siklus pertama mendasari penentuan dan pengembangan siklus kedua, dimana siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama dan seterusnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus pertama dilakukan evaluasi dan refleksi dengan guru kelas sebagai kolaborator untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan kemungkinan berbagai kendala yang mungkin ditemukan. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara peneliti dan guru kelas. Siklus dihentikan jika peneliti dan guru kelas sepakat bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran tematik integratif sudah meningkat setelah adanya teknik *reward* saat pembelajaran.

Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Summersari 02, Kecamatan Rowokangkung tahun peajaran 2019/ 2020 yang berjumlah 14 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Summersari 02, Kecamatan Rowokangkung. Penelitian tindakan kelas IV ini dilakukan pada bulan Maret - April 2020 pada semester II tahun ajaran 2019/ 2020. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas IV ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung, sehingga tidak ada waktu khusus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2008: 308).

Teknik pengumpulan data yang tepat akan membuat data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi. 2) Skala Psikologi. 3) Catatan Lapangan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Riduwan, 2011: 69). Adapun instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar observasi yang terdiri lembar observasi siswa dan guru, skala motivasi belajar dan catatan lapangan.

Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas digunakan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diharapkan. Suharsimi Arikunto (2006: 239) membagi analisis data penelitian menjadi dua macam yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari instrumen penelitian yaitu lembar observasi guru, lembar observasi siswa, skala motivasi belajar siswa, dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Sedangkan data yang diperoleh dari catatan lapangan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif.

Adapun secara lebih rinci analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Analisis data hasil observasi siswa dan guru. Observer membubuhkan checklist atau tanda cek (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan keterlaksanaan di lapangan. Kemudian skor yang diperoleh dihitung persentase keterlaksanaannya, menggunakan rumus: skor maksimal perolehan dibagi skor maksimal dikalikan 100%.
2. Analisis data skala motivasi belajar siswa. Skor yang diperoleh dihitung persentase keterlaksanaannya, menggunakan rumus: skor perolehan dibagi skor perolehan dibagi skor maksimal dikalikan 100%.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Secara kualitatif untuk memberikan makna terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif ditandai dengan: a) Adanya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran tematik integratif baik dalam penugasan maupun proses pembelajaran. b) Adanya teknik *reward* yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tematik integratif sebagai penghargaan atas hasil kerja siswa baik berupa secara verbal dan nonverbal.

Secara kuantitatif untuk memberikan makna terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif ditandai dengan meningkatnya persentase pada skala motivasi belajar siswa mencapai $\geq 75\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Kemampuan Awal

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tahap pratindakan, aktivitas siswa secara klasikal rata-rata sebesar 51 % dalam kategori sedang. Hasil dari observasi aktivitas siswa pratindakan secara klasikal adalah sebagai berikut : Indikator Mandiri dalam belajar memperoleh skor 33 (59%); Ulet megHADAPI kesulitan memperoleh skor 30 (54%); Dapat mempertahankan Pendapatnya memperoleh skor 28 (50%); Adanya penghargaan dalam belajar memperoleh skor 29 (52%); Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memperoleh skor 26 (46%); dan Adanya lingkungan belajar yang kondusif memperoleh skor 25 (45%).

Berdasarkan data di atas, diketahui ada indikator motivasi belajar pada pembelajaran tematik integratif belum tercapai. Sebanyak 3 indikator masih tergolong pada kriteria rendah dan 3 indikator masih tergolong pada kriteria sedang.

Secara individu, aktivitas siswa pada pratindakan belum ada yang termasuk dalam kategori tinggi. Sejumlah 14 siswa dari 8 siswa termasuk dalam kategori sedang, atau sejumlah 57%. Sedangkan 6 siswa masih dalam kategori rendah atau sebesar 43%.

Berdasarkan hasil skala motivasi belajar yang diperoleh pada pratindakan, motivasi siswa secara klasikal rata-rata sebesar 54.31% dalam

kategori sedang. Hasil dari skala motivasi belajar yang diperoleh pada pratindakan secara klasikal adalah sebagai berikut : Indikator Mandiri dalam belajar memperoleh skor 33 (46%); Ulet megHADAPI kesulitan memperoleh skor 30 (63%); Dapat mempertahankan Pendapatnya memperoleh skor 28 (45%); Adanya penghargaan dalam belajar memperoleh skor 29 (71%); Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memperoleh skor 26 (57%); dan Adanya lingkungan belajar yang kondusif memperoleh skor 25 (50%). Rata-rata 54%.

Berdasarkan data di atas, diketahui seluruh indikator motivasi belajar pada pembelajaran tematik belum tercapai. Sebanyak 4 indikator dari 7 indikator masih tergolong pada kriteria rendah, yaitu pada indikator mandiri dalam belajar, dapat mempertahankan pendapatnya, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, 3 indikator lain tergolong pada kriteria sedang, yaitu ulet megHADAPI kesulitan, adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan adanya penghargaan dalam belajar.

Sedangkan secara individu, skala motivasi belajar siswa pada pratindakan sejumlah 1 siswa dari 14 siswa termasuk dalam kategori tinggi atau sejumlah 7%. Sejumlah 8 siswa dari 14 siswa termasuk dalam kategori sedang, atau sejumlah 57%. Sedangkan 5 siswa masih dalam kategori rendah atau sebesar 35%.

Berdasarkan data observasi di atas, rata-rata persentase observasi aktivitas siswa secara klasikal pada pratindakan sebesar 51%, termasuk dalam kriteria sedang. Sedangkan dari data skala motivasi yang didapat, rata-rata persentase motivasi belajar siswa secara klasikal 54% yang tergolong dalam kategori sedang. Berdasarkan rata-rata persentase observasi aktivitas siswa dan skala motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Sumbersari 02 tersebut, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan tindakan, motivasi belajar siswa masih tergolong dalam kriteria sedang.

Data Hasil Penelitian Siklus 1

Perencanaan siklus 1 : 1) Menentukan skenario pembelajaran menggunakan teknik *reward* pada pembelajaran tematik integratif. Skenario pembelajaran yang telah disepakati bersama guru dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian diserahkan kepada guru untuk menjadi pedoman selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada siklus 1 tema yang digunakan adalah tema daerah tempat tinggalku, dengan subtema lingkungan tempat tinggalku. 2) Menentukan dan menyiapkan teknik *reward* yang akan digunakan dalam pembelajaran. 3) Mempersiapkan lembar observasi dan skala motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif. Lembar observasi meliputi lembar observasi siswa dan guru yang diisi oleh peneliti bersama rekan sejawat.

Tindakan siklus 1. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I ini, dilaksanakan dua kali pertemuan skenario pembelajaran seperti yang telah disusun sebelumnya, setiap pertemuan setidaknya ada tiga kegiatan yakni, 1) Kegiatan Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti dan 3) Kegiatan Penutup.

Observasi siklus 1. Pada tahap tindakan, peneliti juga melakukan observasi. Adapun secara rinci hasil observasi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus 1. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa secara klasikal rata-rata sebesar 69% dalam kategori sedang. Hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil pada pratindakan meskipun hasil tersebut termasuk dalam kategori sedang dan belum mencapai kriteria keberhasilan. Hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama secara klasikal adalah : Indikator Mandiri dalam belajar memperoleh skor 39 (70%); Ulet megahadapi kesulitan memperoleh skor 41 (73%); Dapat mempertahankan pendapatnya memperoleh skor 38 (68%); Adanya penghargaan dalam belajar memperoleh skor 39 (70%); Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memperoleh skor 40 (71%); dan Adanya lingkungan belajar yang kondusif memperoleh skor 36 (64%). Rata-rata 69%.

Pada pertemuan kedua siklus I, hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal rata-rata sebesar 72 % dalam kategori sedang. Hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil pada siklus I pertemuan pertama meskipun hasil tersebut termasuk dalam kategori sedang dan belum mencapai kriteria keberhasilan. Hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua secara klasikal adalah : Indikator Mandiri dalam belajar memperoleh skor 41 (73%); Ulet megahadapi kesulitan memperoleh skor 41 (73%); Dapat mempertahankan pendapatnya memperoleh skor 41 (73%); Adanya penghargaan dalam belajar memperoleh skor 40 (71%); Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memperoleh skor 40 (71%); dan Adanya lingkungan belajar yang kondusif memperoleh skor 39 (70%). Rata-rata 72%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I pertemuan pertama diperoleh 69%, dan rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua diperoleh 72%. Hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan dibanding dengan hasil perolehan pada pratindakan.

Secara individu, pada siklus I pertemuan pertama sejumlah 8 siswa dari 48 siswa termasuk dalam kategori tinggi, atau sejumlah 6.67%. Sejumlah 40 siswa termasuk dalam kategori sedang atau sebesar 83.33%.

Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua sejumlah 2 siswa dari 14 siswa termasuk dalam kategori tinggi, atau sejumlah 14%. Sejumlah 12 siswa termasuk dalam kategori sedang atau sebesar 86%.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward* mulai meningkat.

Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus 1. Observasi terhadap aktivitas guru bertujuan untuk memperoleh data apakah guru menerapkan pembelajaran menggunakan teknik *reward* dengan tepat. Observasi menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disusun. Pedoman lembar observasi terdiri dari 39 pernyataan dengan dua pilihan yaitu ya (skor 1)

dan tidak (skor 0). Lembar observasi diisi oleh peneliti dan rekan guru dengan kesepakatan keduanya.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui persentase pelaksanaan aspek pembelajaran yang sesuai dengan teknik *reward* pada siklus 1 pertemuan pertama adalah 72% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 90%. Dengan demikian, dapat diartikan terdapat peningkatan sebesar 18% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus 1. Rata-rata persentase pelaksanaan aspek pembelajaran yang sesuai dengan teknik *reward* pada siklus 1 adalah 81%. Rata-rata tersebut diperoleh dengan cara menjumlah persentase pada pertemuan pertama dan kedua, kemudian dibagi dua. Peningkatan aspek yang dilaksanakan oleh guru ini menjadikan pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward* lebih efektif.

Hasil Tindakan dan Refleksi Siklus I. Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menggunakan skala motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil skala motivasi belajar yang diperoleh pada siklus I, motivasi siswa secara klasikal rata-rata sebesar 71.65% dalam kategori sedang.

Hasil skala motivasi belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan pada pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward*. Hal ini ditunjukkan dengan ketercapaian 3 indikator motivasi belajar siswa. Indikator yang telah tercapai adalah adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya penghargaan dalam pembelajaran. Pada tahap pratindakan, indikator-indikator tersebut belum tercapai.

Dari 7 indikator, 4 indikator belum tercapai. Adapun indikator yang belum tercapai adalah mandiri dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapat, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Rata-rata skala motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif secara

klasikal siklus I adalah sebesar 71%. Hasil skala motivasi belajar siswa secara klasikal siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan skala motivasi belajar siswa secara

klasikal pada pratindakan yang memperoleh rata-rata persentase sebesar 54%.

Sedangkan secara individu, skala motivasi belajar siswa pada siklus I sejumlah 5 siswa dari 14 siswa atau 35% termasuk dalam kategori tinggi. Sejumlah 8 siswa atau 57% termasuk dalam kategori sedang, dan 1 siswa atau 7% masih tergolong dalam kategori rendah.

Keberhasilan tindakan siklus I berdasarkan pada skala motivasi belajar siswa. Rata-rata persentase skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus I diperoleh 71%. Secara keseluruhan skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus I masih tergolong sedang. Sedangkan skala motivasi belajar siswa secara individu pada siklus I sejumlah 5 siswa dari 14 siswa atau 36% termasuk dalam kategori tinggi.

Sehingga lebih dari 50% siswa belum dalam kategori tinggi. Artinya, hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan. Hasil refleksi dari rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa pada siklus I adalah adanya peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri Summersari 02 Kecamatan Rowokangkung, meskipun belum semua indikator motivasi tercapai. Data observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pada siklus I belum maksimal. Peneliti melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk memperbaiki tindakan siklus selanjutnya.

Siklus II

Perencanaan siklus II : 1) Menentukan skenario pembelajaran menggunakan teknik *reward* pada pembelajaran tematik integratif dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang telah disepakati. Skenario pembelajaran yang telah disepakati bersama guru dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian diserahkan kepada guru untuk menjadi pedoman selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada siklus II tema yang digunakan adalah tema Daerah Tempat Tinggalku, dengan subtema Tanaman di Sekitarku. (2) Menentukan dan menyiapkan *reward* yang akan digunakan dalam pembe-

lajaran. 3) Mempersiapkan lembar observasi dan skala motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif. Lembar observasi meliputi lembar observasi siswa dan guru yang diisi oleh peneliti.

Tindakan siklus II. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I ini, dilaksanakan dua kali pertemuan skenario pembelajaran seperti yang telah disusun sebelumnya, setiap pertemuan setidaknya ada tiga kegiatan yakni, 1) Kegiatan Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti dan 3) Kegiatan Penutup.

Observasi siklus II. Seperti pada siklus I, peneliti juga melakukan observasi saat tahap tindakan dilakukan. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan memakai lembar observasi yang telah disusun. Pada tahap observasi, peneliti dibantu oleh kolaborator.

Observasi yang dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam menyampaikan materi pada pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward*. Adapun secara rinci hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus II. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward* berlangsung. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward*. Setiap indikator yang diamati diberi skor 1-4. Pada siklus II dilakukan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 9 April 2020 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 13 April 2020.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa secara klasikal rata-rata sebesar 80% dalam kategori tinggi. Hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil pada pratindakan dan siklus I. Hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama secara klasikal adalah : Indikator Mandiri dalam belajar memperoleh skor 47 (84%); Ulet megadapi kesulitan memperoleh skor 46(82%); Dapat mempertahankan Pendapatnya memperoleh skor 45 (80%); Adanya penghargaan dalam belajar

memperoleh skor 45 (80%); Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memperoleh skor 44 (79%); dan Adanya lingkungan belajar yang kondusif memperoleh skor 43 (77%). Rata-rata 80%.

Pada pertemuan kedua siklus II, hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal rata-rata sebesar 85% dalam kategori tinggi. Hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil pada siklus II pertemuan pertama dan termasuk dalam kategori tinggi sehingga telah mencapai kriteria keberhasilan.

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan pertama diperoleh 80%, dan rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua diperoleh 85%. Hasil yang diperoleh pada siklus II pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan dibanding dengan hasil perolehan pada pratindakan dan siklus I pertemuan pertama dan kedua.

Secara individu, pada siklus II pertemuan pertama sejumlah 12 siswa dari 14 siswa termasuk dalam kategori tinggi, atau sejumlah 86%. Sejumlah 2 siswa termasuk dalam kategori sedang atau sebesar 14%. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua sejumlah 13 siswa dari 14 siswa termasuk dalam kategori tinggi, atau sejumlah 93%. Sejumlah 1 siswa termasuk dalam kategori sedang atau sebesar 7%.

Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa baik secara klasikal maupun individu telah mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Artinya, bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward* telah meningkat.

Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus II. Observasi terhadap aktivitas guru bertujuan untuk memperoleh data apakah guru menerapkan pembelajaran menggunakan teknik *reward* dengan tepat. Berdasarkan yang diperoleh dapat diketahui persentase pelaksanaan aspek pembelajaran yang sesuai dengan teknik *reward* pada siklus II pertemuan pertama adalah 95% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 100%. Dengan demikian, dapat diartikan terdapat peningkatan sebesar 5%

dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II. Rata-rata persentase pelaksanaan aspek pembelajaran yang sesuai dengan teknik *reward* pada siklus 2 adalah 98%. Rata-rata tersebut diperoleh dengan cara menjumlah persentase pada pertemuan pertama dan kedua, kemudian dibagi dua. Peningkatan aspek yang dilaksanakan oleh guru ini menjadikan pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward* lebih efektif.

Hasil Tindakan dan Refleksi Siklus II.

Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus II dilakukan dengan menggunakan skala motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil skala motivasi belajar yang diperoleh pada siklus II, motivasi siswa secara klasikal rata-rata sebesar 90% dalam kategori tinggi dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Berdasarkan data yang diperoleh, secara keseluruhan skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pembelajaran tematik integratif siklus II tergolong dalam kategori tinggi. Rata-rata skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pembelajaran tematik integratif siklus II adalah sebesar 90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Peningkatan skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus II ditunjukkan dengan telah tercapainya kriteria ketercapaian tindakan ketujuh indikator yaitu adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya penghargaan dalam pembelajaran, mandiri dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapat, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Hasil skala motivasi belajar siswa secara klasikal siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pratindakan yang memperoleh rata-rata persentase sebesar 54% dan siklus I yang memperoleh rata-rata persentase sebesar 71%. Sedangkan secara individu, skala motivasi belajar siswa pada siklus II sejumlah 13 siswa dari 14 siswa atau 93% termasuk dalam kategori tinggi. Sejumlah 1 siswa atau 7% termasuk dalam kategori sedang.

Keberhasilan tindakan siklus II berdasarkan pada skala motivasi belajar siswa. Rata-rata persentase skala motivasi belajar siswa secara

klasikal pada siklus II diperoleh 90%. Secara keseluruhan skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus II masih tergolong tinggi dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Sedangkan skala motivasi belajar siswa secara individu pada siklus II sejumlah 13 siswa dari 14 siswa atau 93% termasuk dalam kategori tinggi, dan 1 siswa dari 14 siswa atau sebesar 7% termasuk dalam kategori sedang. Meski demikian, hasil tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Pembahasan

Pada tahap pratindakan, sebanyak 4 indikator dari 7 indikator masih tergolong pada kriteria rendah, yaitu pada indikator mandiri dalam belajar, dapat mempertahankan pendapatnya, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, 3 indikator lain tergolong pada kriteria sedang, yaitu ulet menghadapi kesulitan, adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan adanya penghargaan dalam belajar.

Pada siklus I, diperoleh peningkatan yang ditunjukkan dengan ketercapaian indikator motivasi belajar siswa. Indikator yang telah tercapai adalah adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya penghargaan dalam pembelajaran. Pada tahap pratindakan, indikator-indikator tersebut belum tercapai. Dari 7 indikator, 4 indikator belum tercapai. Adapun indikator yang belum tercapai adalah mandiri dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapat, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Pada siklus II ketujuh indikator termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga semua indikator mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari hasil skala motivasi belajar siswa dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

Pada pratindakan, 1 siswa dari 14 siswa atau sebesar 7% siswa yang memperoleh persentase dari skala motivasi belajar tergolong dalam kategori tinggi. Sedangkan 8 siswa atau sebesar 57% tergolong dalam kategori sedang. Selebihnya sebanyak 5 siswa atau sebesar 36% tergolong dalam kategori rendah.

Pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh persentase dari skala motivasi belajar tergolong dalam kategori tinggi yakni sebanyak 5 siswa atau 36% siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh persentase dari skala motivasi belajar tergolong dalam kategori sedang sebanyak 8 siswa atau 57% siswa. Selebihnya sebesar 1 siswa atau 7% tergolong dalam kategori rendah.

Siklus II pun mengalami peningkatan, terlihat pada jumlah siswa yang memperoleh persentase dari skala motivasi belajar tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 13 siswa atau sebesar 93% siswa. Sejumlah 1 siswa atau 7% tergolong dalam kategori sedang dan siswa tergolong dalam kategori rendah tidak ada atau 0%. Secara keseluruhan hasil skala motivasi dari pratindakan ke siklus I, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa melalui teknik *reward* dalam pembelajaran tematik integratif didasarkan pada perolehan hasil skala motivasi belajar siswa. Berdasarkan rekapitulasi skala motivasi belajar siswa dan aktivitas siswa dalam belajar pada penelitian ini mulai dari pratindakan, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa pembelajaran tematik integratif melalui teknik *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan aktivitas siswa terkait motivasi belajar dalam pembelajaran. Hal ini dilihat dari motivasi belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang meningkat pada setiap siklusnya, hingga pada siklus kedua telah mencapai kriteria keberhasilan yakni $\geq 75\%$. Adapun siswa yang belum memenuhi kriteria keberhasilan, penanganan khusus untuk dilakukan bimbingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada pembelajaran tematik integratif melalui teknik *reward* pada siswa kelas IV SD Negeri Summersari 02 Kecamatan Rowokangkung, maka dapat disimpulkan bahwa teknik *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Summersari 02 Kecamatan

Rowokangkung. Adapun teknik *reward* yang diterapkan dalam pembelajaran adalah *reward* verbal dan non verbal. *Reward* verbal berupa ucapan bersifat pujian seperti ”bagus, pintar, hebat” yang diberikan kepada siswa atas perbuatan atau hasil belajarnya. *Reward* non verbal yang berupa stempel aku hebat dan bintang yang ditempelkan pada papan juara yang diberikan kepada siswa ketika siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan aktif dalam pembelajaran. Guru mendesain pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif dan menerapkan teknik *reward*, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Penerapan teknik *reward* dilakukan secara berkelompok dan individu sesuai kegiatan dalam pembelajaran tematik integratif. Teknik *reward* diterapkan di dalam kelas secara merata agar tidak menimbulkan kecemburuan antar siswa dan semua siswa berkesempatan mendapatkan *reward*.

Peningkatan motivasi belajar terlihat dari hasil skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pratindakan memperoleh persentase 54%, siklus I memperoleh persentase 71% dan siklus II memperoleh persentase 90% sehingga telah mencapai kriteria keberhasilan. Peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari persentase rata-rata hasil skala motivasi belajar siswa secara individu, jumlah siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan pada pratindakan sejumlah 1 siswa atau 7% siswa, siklus I sejumlah 5 siswa atau 36% siswa, siklus II sejumlah 13 siswa atau 93 % siswa.

Saran

Bagi Guru : Guru perlu menggunakan teknik *reward* berupa *reward* verbal dan non verbal dalam pembelajaran tematik integratif yang dapat meningkatkan motivasi siswa dengan menyesuaikan karakteristik siswa kelas IV. Penerapan teknik *reward* di dalam kelas harus secara merata agar tidak menimbulkan kecemburuan antar siswa dan semua siswa berkesempatan mendapatkan *reward*.

Bagi sekolah : Hasil penelitian ini dapat digunakan SD Negeri Summersari 02 Kecamatan Rowokangkung sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif

dengan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan teknik *reward*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimyanti dan Mujiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Gorontalo: Bumi Aksara. (2003). Landasan Pembelajaran. Gorontalo: Nurul Janah.
- Muhibbin Syah. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2002). Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis. Bandung: Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2008). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. (2004). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rian Putri Hapsari. (2013). Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok A di TK Islam Al Azhar 35 Surabaya. Jurnal Penelitian. Universitas Negeri Surabaya.
- Riduwan. (2011). Belajar Mudah Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Saifudin Azwar. (2013). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A. M. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar edisi revisi. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Kencana Prenada